

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Oemar Hamalik (2010:75) pendidikan merupakan suatu dimensi pembangunan. Proses pendidikan terkait dengan proses pembangunan. Sedangkan pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan dibidang ekonomi, yang saling menunjang satu dengan yang lainnya dalam upaya mencapai tujuan pembangunan sosial. Dan tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi central. Dan dengan pendidikan yang melalui proses belajar mengajar maka akan dihasilkanlah suatu hasil belajar yang harus dicapai.

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2016:13) belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan, sementara seorang merasa kelelahan atau dibawah pengaruh obat-obatan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, dan

tingkah laku. Perubahan itu diperoleh melalui pengalaman (latihan) bukan dengan sendirinya berubah karena kematangan atau keadaan sementara.

Menurut Nana Sudjana (2011:45) hasil belajar adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajar. Sedangkan menurut Suprijono (dalam Thobroni 2016:20) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Dengan demikian, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemampuan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan adalah hasil belajar yang secara komprehensif.

Hasil belajar yang diinginkan akan tercapai apabila seorang guru dalam proses pembelajaran menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan pokok pembelajaran tersebut. Proses pendidikan sangat membutuhkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik agar materi yang disampaikan bisa ditanggapi oleh peserta didik dengan baik pula. Dalam proses pembelajaran seorang guru juga harus memiliki strategi guna menghindari kejenuhan siswa. Dan dalam menggunakan strategi pendidik juga harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, pokok pembelajaran dan juga kebutuhan siswa.

Dalam pembelajaran seni budaya sangat tidak jarang hasil belajar yang didapatkan setelah melakukan proses pembelajaran hasil tersebut sangat kurang

memuaskan karena dipengaruhi sangat banyak faktor yaitu antara lain dengan alasan kurangnya daya tarik terhadap pembelajaran tersebut, interaksi antara pendidik dan peserta didik yang kurang, dan juga dengan metode yang kurang tepat dalam penyampaian pokok pembelajaran tersebut. Maka dari itu, untuk menghindari hal tersebut terjadi maka seorang tersebut harus sangat memperhatikan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Karena metode pembelajaran sangat berperan penting agar tujuan pembelajaran tercapai dan agar hasil belajar yang didapat memuaskan.

Saat ini banyak macam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, kondusif, dan menyenangkan bagi pendidik dan peserta didik. Suasana mengajar yang menyenangkan akan menumbuhkan dan menguatkan motivasi pada pendidik untuk memberikan seluruh upaya dalam perannya sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran penilaian hasil pembelajaran, pengarah dalam pembelajaran, dan pembimbing peserta didik pada proses pembelajaran.

Menurut Ruhani (dalam buku Thobroni 2016:155) metode pembelajaran merupakan suatu cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil pembelajaran. Dalam menggunakan metode haruslah dengan cara yang teratur, dan ilmiah dalam mencapai maksud untuk memperoleh ilmu atau juga merupakan cara mendekati, mengamati, menjelaskan, dan menganalisis suatu fenomena dengan menggunakan landasan teori.

Menurut Istarani (2012:150) mengatakan metode Tutor Sebaya adalah cara penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut sementara siswa yang lainnya belum. Dengan memanfaatkan kemampuan siswa yang ada, maka proses pembelajaran berlangsung dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa. Sementara. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:397) tutor sebaya sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi peserta didik secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai pendidik bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa Tutor Sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas dalam sebuah materi pembelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Dan dengan penerapan metode Tutor Sebaya ini siswa yang telah ditunjuk oleh pendidik yang sesuai dengan kriteria bisa menjadi tutor sebaya atau pendidik sebaya diharapkan dapat membantu peserta didik lain yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran tersebut.

Sekolah yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMPN 6 Siak Hulu, Sekolah ini berdiri pada tahun 2010 yang beralamat di JL. Kayu Aro, Desa Tanah Merah kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, dengan luas sekolah bersertifikat luas tanah 7709 m² dan luas bangunannya 1.500 m². Tentang fasilitas guru dan murid disekolah ini memiliki guru sebanyak 45 orang dan jumlah murid

berjumlah 476 orang siswa. Fasilitas yang terdapat disekolah ini memiliki 10 kelas, 1 kantor dan ruang kepala sekolah, dan 1 mushola.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMPN 6 Siak Hulu serta hasil wawancara dengan guru bidang studi seni budaya dalam pembelajaran seni budaya terdapat kendala yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak optimal, kendala-kendala tersebut seperti metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif, terbatasnya sarana dan prasarana disekolah tersebut, adanya siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran seni budaya seperti siswa yang bersifat acuh tak acuh terhadap materi yang disampaikan apalagi materi yang dibahas adalah materi pembelajaran seni tari, siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi seni budaya khususnya seni tari masih rendah ditandai dengan hasil belajar siswa 60 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70.

Pembelajaran seni tari di kelas VIII.4 SMPN 6 Siak Hulu Tari Nusantara. Pelajaran seni budaya dilakuakan dengan dua aspek yaitu teori dan praktek. Dalam pembelajaran diajarkan secara teori (kognitif dan afektif) dan praktek (psikomotorik) sesuai dengan KTSP 2006. Standar Komentensi :, 13. Mengapresiasi karya seni tari dan 14. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari Dalam pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan kopetensi dasar: 13.1 Mengeksplorasi

gerak tari berpasangan atau kelompok nusantara, 13.2 Menyiapkan pementasan dan melakukan pementasan tari berpasangan atau kelompok nusantara.

Pengajaran seni tari merupakan proses atau perbuatan seseorang dalam melatih dan mengajar seni tari sesuai dengan pengalaman yang pernah dialaminya. Tari kuala deli adalah tari yang termasuk kedalam salah satu KD mata pelajaran seni budaya disekolah tersebut. Tari Kuala Deli adalah salah satu tarian yang berasal dari Sumatra utara. Tari Kuala Deli memiliki delapan ragam gerak tari, seperti tarian melayu pada umumnya patokan untuk hitungan tari adalah 1x8 ketuk, dan tari Kuala Deli terdiri dari 14x8 ketukan, dimana setiap 1x8 ketuk dibagi menjadi dua bagian yaitu lenggang (dari 1 sampai dengan 4) dan patah sembilan (dari 5 sampai dengan 8) tarian ini dalam pementasannya ditaikan oleh sepasang laki-laki dan perempuan keduanya menari dengan serempak dan dinamis, sambil diiringi musik dan lagu-lagu melayu.

Dipilihnya tari Kuala Deli karena materi tersebut wajib diikuti oleh semua siswa di SMPN 6 Siak Hulu. Selain itu materi tari Kuala Deli termasuk kedalam salah satu KD mata pelajaran seni budaya. Seni tari Kuala Deli diberi secara klasikal yang lebih banyak praktik dibandingkan dengan teori. Semua siswa wajib mengikuti mata pelajaran tersebut, maka dalam satu kelas sudah tentu ada siswa yang tidak mempunyai bakat dan minat. Namun demikian siswa harus mengikuti pelajaran tersebut dan dievaluasi. Atas dasar pemikiran diatas peneliti tertatik untuk membuat penelitian ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari

Kuala Deli) melalui metode tutor Sebaya kelas VIII.4 SMPN 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2017/2018 “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dalam penelitian ini yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran seni tari.
2. Siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, karena pembelajar yang masih berpusat pada guru.
3. Kurangnya kreatifitas siswa pada proses belajar mengajar.
4. Hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.
5. Guru belum menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni budaya.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis maka peneliti membatasi masalah tentang Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya (tari kuala deli) Melalui Metode Tutor Sebaya sesuai dengan Standar Komentensi 13. Mengapresiasi karya seni tari 14. Mengapresiasi diri melalui karya seni tari, di kelas VIII.4 SMPN 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari Kuala Deli Siswa Kelas VIII.4 SMPN 6 Siak Hulu Setelah diterapkan Metode Tutor Sebaya?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

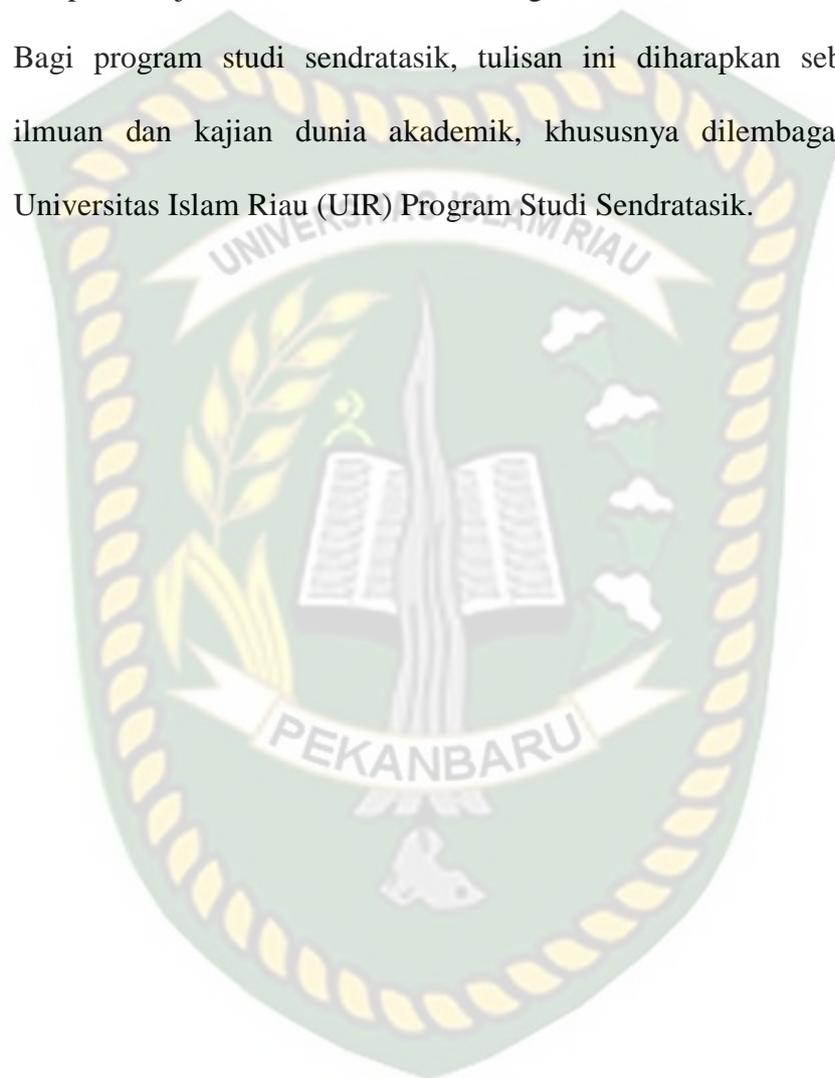
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari Kuala Deli kelas VIII.4 SMPN 6 Siak Hulu tahun ajaran 2017/2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini maka dapat memberikan kepada :

1. Bagi Guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengarahkan dan mendorong seseorang berusaha meningkatkan kemampuan seni tari siswa dan juga dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan dorongan semangat peserat didik
2. Bagi siswa kelas VIII.4, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan seni tari disekolah
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dengan kemampuan seni tari

4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar-dasar informasi sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan-kebijakan pendidikan dan pembelajaran terutama dalam bidang seni tari
5. Bagi program studi sendratasik, tulisan ini diharapkan sebagai tulisan ilmiah dan kajian dunia akademik, khususnya dilembaga pendidikan Universitas Islam Riau (UIR) Program Studi Sendratasik.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau